

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum Loram Kulon didirikan pada hari senin, tanggal 10 Desember 1948 oleh tokoh-tokoh Ulama dan Umaro` dengan menggunakan nama “Miftahul Ulum”. MI NU Miftahul Ulum ini merupakan Lembaga Pendidikan Islam tingkat dasar tertua di wilayah Lurom Kulon Jati Kudus ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis. Adapun tokoh-tokoh pendirinya adalah:

- a. H. Ichsan (Ketua)
- b. H. Asnawi (Wakil Ketua)
- c. H. Jalal Sidiq (Sekretaris)
- d. Kasuri (Wakil Sekretaris)
- e. Masyhuri (Bendahara)
- f. Lahuri (Wakil Bendahara)
- g. Anggota: Nor Hamid, Ahmad Rois Saryo, Masyhuri (Guru), K.Sayuti (Guru), KH. Muslim (Guru), Kusnadi (Guru) dan Kasuri (Guru).<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Secara geografis, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus masuk wilayah Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari posisi letaknya, MI NU Miftahul Ulum berada di RT 02/ RW02 Desa Loram Kulon yang terletak kurang lebih 200m dari Masjid At-Taqwa, 2 km dari Museum Kretek Kudus dan 3Km dari gedung DPR Kabupaten Kudus. Suasana lingkungan sekitar yang nyaman, sejuk dan damai dalam rentetan tradisi yang religious serta islami sangat Nampak dalam kegiatan sehari-hari di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk dan lingkungan

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2020), Terlampir.

sekolah yaitu RA Miftahul Ulum. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.<sup>2</sup>

### 3. Profil Madrasah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Miftahul Ulum Loram  
Kulon Jati Kudus
- b. NPSN : 60712357
- c. NSS : 111233190033
- d. Alamat : Jalan Masjid At-Taqwa No.  
795 Loram Kulon Jati Kudus
- e. E-mail :  
[minumiftahululumjati@yahoo.com](mailto:minumiftahululumjati@yahoo.com)
- f. Telephone : 0291-4252055
- g. Tahun Beroperasi : 1986
- h. Status Akreditasi : A
- i. Status Tanah : Hak Milik
  - 1) Luas Tanah : 1826 m<sup>2</sup>
  - 2) Status Bangunan : Hak Milik.<sup>3</sup>

### 4. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Visi  
“Terwujudnya peserta didik yang ber-IMTAQ, unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK dengan berlandaskan Akhlaqul Karimah ala Ahlussunah Waljama`ah”.
- b. Misi
  - 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang ber Akhlaqul Karimah serta mengamalkan ajaran Islam ala Ahlussunah Waljama`ah.
  - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
  - 3) Menyiapkan peserta didik yang terampil dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.

---

<sup>2</sup> Data Dokumen, *Letak Geografis MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2020), Terlampir.

<sup>3</sup> Data Dokumen, *Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2020), Terlampir.

## c. Tujuan

- 1) Terbentuknya peserta didik yang menjalankan ajaran Islam ala Ahlussunah Waljama'ah.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang ber Akhlaqul Karimah.
- 5) Terbentuknya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.
- 6) Terbentuknya peserta didik yang mampu menghafal surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naba' (Al-Qur'an Juz 30).
- 7) Peserta didik menjuwarai lomba bidang Mata Pelajaran.
- 8) Peserta didik menjuwarai lomba bidang Ekstrakurikuler.
- 9) Hasil ujian sekolah atau madrasah meningkat setiap tahun.
- 10) Terbentuknya pesesrta didik yang unggul dalam menguasai mata pelajaran Salafiyah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

## 5. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudu

Guru menjalin hubungan yang harmonis antara Instansi, pemerintah (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kementrian Agama). Komite Madrasah, Yayasan, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha dan Pelaksana Pendidikan (wali kelas, guru, karyawan, dan peserta didik) perlu adanya hubungan untuk menjalankan roda pendidikan yang professional. Dalam hal ini, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan jalur Instruktif dan koordinatif dalam menjalin hubungan baik dalam Madrasah maupun keluar Instansi Pemerintah. Untuk menjalankan Kependidikan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Kepala Madrasah dibantu oleh wakil bagian.

---

<sup>4</sup> Data Dokumen, *Visi Misi dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2020), Terlampir.

Penyusunan organisasi ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Sebagai lembaga pendidikan formal, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus juga memerlukan struktur organisasi supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Masing-masing mempunyai tugas dan wewenang tersendiri, tetapi sebagai sebuah sistem hubungan satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Dimana di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon jati Kudus Kepala Madrasah adalah Bapak Drs. Rusyanto dengan dibantu oleh tenaga pendidik dan tenaga pendidikan. Adapun struktur organisasi MI NU Mifathul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagaimana terlampir.

#### **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. Agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai lagi. Sarana dan prasarana MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus terdiri dari; ruang guru, ruang Kepala Madrasah, 13 ruang kelas, ruang UKS, perpustakaan, dapur, laboratorium komputer, ruang kantin madin, koperasi, kamar mandi, dan 1 ruang kelas dalam tahap pembangunan.<sup>5</sup>

#### **7. Kurikulum**

Struktur kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon, meliputi substansi pembelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Berikut merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon yang meliputi:

- a. Kelas I, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- b. Kelas II, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- c. Kelas III, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- d. Kelas IV, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- e. Kelas V, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- f. Kelas VI, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).

Penyusunan kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon jati Kudus tersebut mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan Kementerian Agama dan dipadukan dengan

---

<sup>5</sup> Data Dokumen, *Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2020), Terlampir.

kurikulum muatan lokal yang independen disusun oleh pihak madrasah.<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Implementasi Program *Outing Class* dalam Meningkatkan Motivasi dan Pengalaman Belajar Siswa Kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, (2) Faktor Pendukung, Penghambat serta Solusi Program *Outing Class* dalam Meningkatkan Motivasi dan Pengalaman Belajar Siswa Kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

### 1. Data tentang Pelaksanaan Program *Outing Class* dalam Meningkatkan Motivasi dan Pengalaman Belajar Siswa Kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Belajar merupakan bentuk pengalaman interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Pada hakekatnya belajar adalah proses komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekitar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tertuju pada tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran pada umumnya dilakukan di dalam kelas dengan berbagai metode atau strategi yang diberikan oleh guru. Tetapi dengan demikian siswa merasa bosan dengan suasana di dalam kelas, sehingga siswa butuh kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau *Outing class* yang dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan namun tetap dengan tujuan memberikan pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan disertai dengan dokumentasi bahwa di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus terdapat program *Outing class*. Program *Outing class* yang dilaksanakan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon ini bukan termasuk dalam kurikulum madrasah, namun program tambahan dari pihak madrasah sendiri. Program ini dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2018/2019 dan dilaksanakan dua kali dalam satu tahun pelajaran yaitu setelah ujian semester. Sebagai panitia

---

<sup>6</sup> Data Dokumen, *Kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2020), Terlampir.

pelaksanaan program *Outing class* Bu Dzuha menjelaskan bahwa:

“*Outing class* dilaksanakan sejak tahun 2018/2019 dan yang kedua dilaksanakan tahun 2019/2020. Disini anak sudah mengikuti *Outing class* sebanyak tiga kali setelah ujian semester. Pada tahun ini yaitu wisata produksi ke *Ice cream* Hongkong, untuk tahun 2018/2019 itu ke Pabrik Pembuatan Boneka dan ke waterboom Mulia Klambu”.<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut bahwa memang *Outing class* sudah terlaksana di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini sejak tahun pelajaran 2018/2019. *Outing class* diikuti oleh semua anak kelas I-V dengan dua gelombang pemberangkatan. Lokasi yang di kunjungi pada tahun 2019 yaitu Pabrik *Ice Cream* Hongkong yang bertempat di Jl. Lingkar Kudus, arah sawah, Kedung Dowo Kaliwungu Kudus pada tanggal 19 Oktober 2019. Tujuan program ini adalah menghilangkan rasa bosan setelah satu semester anak belajar di kelas dengan metode pembelajaran yang lebih banyak ke ceramah saja. Namun pemilihan tempat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tidak hanya menghilangkan rasa bosan saja melainkan banyak pembelajaran yang dapat diambil. Bapak Ulum sebagai wali kelas IV mengatakan:

“Dulu program ini hanya dilaksanakan oleh kelas VI saja yaitu bisa dikatakan wisata setelah Ujian Nasional. Namun dari beberapa kali diskusi antar guru dan disepakati oleh Kepala Madrasah program ini dilaksanakan setelah ujian semester untuk kelas I-V dengan tujuan menghilangkan rasa bosan anak selama belajar di kelas. Tidak hanya itu, program ini memberikan kesempatan anak belajar secara langsung atau nyata di lingkungan luar sekolah”.<sup>8</sup>

Dari pemaparan di atas program *Outing class* ini memiliki beberapa tujuan yaitu menghilangkan rasa bosan anak setelah pembelajaran di kelas, memberikan kesempatan anak untuk belajar secara langsung dan nyata, memberikan

---

<sup>7</sup> Dzuha Tantalana, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Miftahul Ulum, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

pengalaman belajar baru kepada anak yang tidak bisa didapatkan saat belajar di kelas, dan meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini juga diceritakan oleh Amir sebagai siswa kelas IV:

“Saya lebih suka *Outing class* daripada belajar di kelas, kerana kita bisa main bareng sama teman-teman, selain itu kita melihat secara langsung pabrik *ice cream* dan melihat cara membuat *ice cream*. Waktu itu juga saya disuruh maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dari pemandu dan di suruh sholawatan. Awalnya saya malu, tapi akhirnya saya berani”.<sup>9</sup>

Selain dari pemaparan Amir. Galang sebagai siswa kelas IV juga menjelaskan:

“Belajar di kelas maupun *Outing class* sama-sama menyenangkan. Tetapi kalau *Outing class* kita bisa belajar dan bermain sama-sama. Setelah itu kita bisa tahu cara membuat *ice cream*, terus kita masuk dalam pendinginan besar untuk melihat *ice cream* yang sedang dibekukan. Setelah selesai membuat *ice cream* kita bisa bermain di arena bermain sama-sama”.<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas, adanya pengalaman yang diperoleh siswa dari kegiatan *Outing class*. Mulai dari cara memproduksi *ice cream*, belajar berkomunikasi dengan masyarakat (pemandu) dengan baik, aktif menjawab berbagai pertanyaan atau kuis yang diberikan oleh pemandu, dan tumbuhnya rasa berani dalam diri siswa. Setelah belajar membuat *ice cream*, peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain yang sudah disediakan di arena bermain, hal ini di ungkapkan oleh Najwa siswa kelas IV yang juga mengikuti kegiatan *Outing class*:

“Setelah kita melihat cara membuat *ice cream*, sebelum pulang kita bermain bersama-sama di sana. Seperti jembatan gantung, ayunan, jungkit-jungkit. Di sana juga ada tempat berfoto-foto”.

---

<sup>9</sup> Amir, wawancara oleh penulis, 29 Juni 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup> Galang, wawancara oleh penulis, 29 Juni 2020, wawancara 3, transkrip.

Adapun kegiatan *Outing class* ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dari pemaparan bu Dzuha sebagai panitia pelaksana adalah:<sup>11</sup>

- a. Perencanaan
  - 1) Membentuk panitia khusus
  - 2) Memilih lokasi yang tepat
  - 3) Menentukan waktu keberangkatan
  - 4) Menyiapkan daftar kelompok  
 Hari pertama: kelas 1,3,5 (setiap kelompok terdiri dari 15-20 siswa)  
 Hari kedua : kelas 2 dan 4 (setiap kelompok terdiri dari 15-20 siswa)
  - 5) Menyiapkan pendamping  
 Pendamping terdiri dari 1-2 guru, dan saat di lokasi dibantu oleh pemandu pabrik.
- b. Pelaksanaan
  - 1) Pemberangkatan dari MI NU Mifatahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
  - 2) Sampai di lokasi pabrik *ice cream* Hongkong siswa berbaris sesuai dengan kelompok masing-masing
  - 3) Siswa dikumpulkan dalam ruangan untuk pemberian materi tentang pabrik *ice cream* dan cara membuat *ice cream*. Dalam pemberian materi selalu diselipkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa, mengenai materi yang sudah disampaikan ataupun materi-materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kelas siswa. Tujuannya adalah menumbuhkan keaktifan siswa, menumbuhkan rasa berani dalam diri siswa untuk menjawab dan berbicara di depan banyak orang, dan menguji daya ingat siswa.
  - 4) Setelah pemberian materi, satu kelompok dipandu dan diperlihatkan tahap-tahap membuat *ice cream* sampai pada tahap pendinginan. Siswa masuk dalam ruang pendingin besar.
  - 5) Tahap pembuatan *ice cream* terakhir adalah memasukan *ice cream* ke dalam coklat. Disini siswa mempraktikkan secara langsung dengan bergantian.
  - 6) Secara bersama-sama siswa memakan *ice cream* yang sudah dicelupkan masing-masing.

---

<sup>11</sup> Dzuha Tantalana, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

- 7) Setelah keluar dari pabrik *ice cream* siswa dipandu melakukan *Outbond* seperti jembatan gantung, ayunan, jungkit-jungkit, dan bisa berfoto-foto di tempat yang sudah disediakan.

c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang diberikan oleh guru adalah memberikan tugas kepada peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dalam pemilihan tempat *Outing class* juga didasarkan pada keamanan siswa dan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Menurut Bapak Ulum:

“Produksi *ice cream* ini mengenalkan kepada siswa tentang pekerjaan (IPS) yaitu mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi. Sehingga siswa tahu bahwa sebelum kita mengkonsumsi *ice cream* atau makanan yang lain itu melewati berbagai proses produksi dan juga distribusi. Selain itu waktu dijalan menuju tempat lokasi siswa juga bisa melihat berbagai alat transportasi”.<sup>12</sup>

Senada dengan Bapak Ulum, Bapak Budi memaparkan mengenai lokasi yang dikunjungi pada tahun lalu:

“Dulu waktu ke Waterboom Mulia Kelambu di sana tidak hanya berenang dan bermain air saja. Tetapi siswa mempraktikkan pembelajaran di air (PenjasOrkes) tentang keselamatan di air”.<sup>13</sup>

Dari penjelasan tersebut memang adanya keterkaitan antara *Outing class* dengan pembelajaran siswa di dalam kelas. Dimana siswa dapat melihat bahkan mempraktikkan secara langsung materi yang sudah siswa dapatkan pada pembelajaran di kelas. Sehingga motivasi belajar siswa juga meningkat. Karena anak diberikan kesempatan belajar di luar kelas yang di kemas dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan. Sesuai dengan hasil observasi penulis, bahwa siswa dapat menceritakan pengalaman tersebut kepada penulis dengan wajah yang ceria dan terlihat begitu senang.

---

<sup>12</sup> Miftahul Ulum, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Budi, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

**2. Data tentang Faktor Pendukung, Faktor Penghambat serta Solusi Program *Outing Class* dalam Meningkatkan Motivasi dan Pengalaman Belajar Siswa Kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Setiap kegiatan ataupun pelaksanaan suatu program pasti tidak lepas yang dinamakan faktor pendukung atau pendorong dan faktor penghambat, baik dari peserta didik, pendamping, ataupun saat kegiatan berlangsung. Sebagaimana yang di jelaskan Bapak Ulum adalah sebagai berikut:

**Faktor pendorong atau pendukung:**

- a. Adanya partisipasi dari pihak orang tua dengan adanya *Outing class* ini.
- b. Tidak adanya biaya yang dibebankan oleh siswa.
- c. Adanya pendampingan yang baik dari pihak lokasi yang dikunjungi.
- d. Antusias dari siswa saat pelaksanaan kegiatan.<sup>14</sup>

**Faktor penghambat:**

- a. Siswa yang terlalu banyak, sehingga susah dalam pengkondisian.
- b. Pemilihan lokasi. Memilih lokasi yang benar-benar dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.
- c. Keamanan tempat atau lokasi.
- d. Kurangnya pendamping. Siswa yang banyak membutuhkan pendampingan yang ekstra agar kondusif.
- e. Kurangnya rencana belajar yang dibuat oleh guru.

Dari beberapa faktor penghambat di atas, sudah adanya penanganan yang dilakukan oleh pihak panitia pelaksanaan ataupun guru pendamping agar pelaksanaan kegiatan *Outing class* bisa terlaksana dengan baik, di antaranya:

- a. Panitia membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan pendamping yang berbeda.
- b. Sebelum pemberangkatan beberapa pihak panitia memastikan langsung ke lokasi, bahwa lokasi yang akan dikunjungi aman untuk siswa.
- c. Adanya bantuan pendampingan dari pihak lokasi produksi yang dikunjungi. Sehingga dalam mengoordinir siswa lebih mudah.

---

<sup>14</sup> Miftahul Ulum, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

Menurut Isjoni dalam Muchsin menyatakan bahwa *Outing class* adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah seperti meninjau pabrik, peternakan, perkebunan, dan museum.<sup>15</sup> Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki banyak pengetahuan baru dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Siswa akan lebih memahami dan mengingat apa yang sudah mereka lakukan, karena di situ siswa menemui hal-hal baru.

Kegiatan program *Outing class* yang diterapkan dan dilaksanakan oleh MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus termasuk pembelajaran di dunia industri berbasis karyawisata. Karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain, dan sebagainya.<sup>16</sup> Karyawisata yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Ulum ini adalah kunjungan ke pabrik *Ice cream* Hongkong. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 19 Oktober 2019.

Unsur yang ditawarkan dalam *Outing class* ini adalah belajar sambil bekerja di lapangan dengan cara yang sangat menyenangkan. Belajar melalui proses mengalami sendiri dan berinteraksi secara langsung sambil bermain dengan teman-temannya yang dilakukan di luar kelas, tentu menjadi pengalaman yang penuh makna dan sulit dilupakan oleh siswa.

Jadi kegiatan *Outing class* ini dilaksanakan dengan tujuan rekreasi belajar siswa. Hal ini bermaksud agar dalam kegiatan belajar ada variasi yang mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar, motivasi memang sangat penting. Jika siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran, maka sudah tidak adanya motivasi bagi siswa sendiri untuk belajar. Sehingga kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan motivasi bagi siswa yang merasakan jenuh dan bosan dengan suasana kelas.

---

<sup>15</sup> Muchsin, "Pengaruh Penggunaan Metode Karya Wisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar", *Artikel Jurnal PGSD UNY* (2013), 3.

<sup>16</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, motivasi dapat meningkat salah satunya adalah memberikan hadiah, karena hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya. Dalam *Outing class* di MU NU Mifathul Ulum Loram Kulon terdapat kegiatan pembukaan kegiatan. Dimana kegiatan tersebut memberikan arahan kepada siswa dengan diselipkan banyak sekali pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari di kelas. Dari pertanyaan tersebut bagi yang berani menjawab akan mendapatkan hadiah dari pihak produksi. Di situlah siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan mengingat lagi materi-materi pelajaran yang pernah siswa pelajari.<sup>17</sup>

Peran motivasi di sini adalah sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pembelajaran.<sup>18</sup> Selain meningkatkan motivasi belajar siswa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi siswa. Karena siswa menjalani suatu kegiatan secara langsung. Berbagai pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada siswa antara lain:

a. Pengalaman belajar mental

Dalam pengalaman belajar mental ini, kegiatan belajar yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan aspek berfikir, mengungkapkan perasaan, mengambil inisiatif, dan mengimplementasikan nilai-nilai.<sup>19</sup> Seperti perasaan yang diungkapkan oleh Amir, Galang, dan Najwa bahwa mereka merasa sangat senang mengikuti kegiatan *Outing class* ini. Mereka juga memaparkan bahwa bisa belajar sambil bermain bersama-sama itu seru.

b. Pengalaman belajar fisik

Pengalaman belajar fisik adalah kegiatan yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan kegiatan fisik atau panca indera dalam menggali informasi dan sumber

---

<sup>17</sup> Miftahul Ulum, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 261-263.

<sup>19</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: GP Press, 2007), 298.

belajar.<sup>20</sup> pengalaman fisik yang didapatkan siswa dalam kegiatan *Outing class* di MI NU Mifatahul Ulum Loram Kulon ini sangatlah banyak seperti mendengarkan materi-materi yang diberikan, melihat secara langsung cara membuat *ice cream*, masuk dalam ruang pendingin besar, melakukan kegiatan mencelupkan *ice cream* ke dalam coklat, makan *ice cream*, dan setelah selesai kegiatan siswa melakukan *outbond*.

c. Pengalaman belajar sosial

Pengalaman belajar sosial ini merupakan pengalaman belajar yang berhubungan dengan orang lain seperti guru, siswa lainnya, dan masyarakat.<sup>21</sup> *Outing class* memberikan pengalaman belajar sosial siswa seperti siswa mampu berkomunikasi secara baik dengan pemateri ataupun pemandu saat di lokasi, mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, dan siswa mampu berkerjasama dengan teman-temannya saat melakukan permainan.

Kegiatan *Outing class* berbasis karyawisata tersebut tentunya perlu persiapan yang benar-benar matang sehingga tidak adanya risiko yang besar dan fatal. Menurut Erwin Widiasworo mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan *Outing class* dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut.<sup>22</sup> Sebagaimana implementasi pelaksanaan *Outing class* di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berbasis karyawisata ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Karyawisata

Sebelum karyawisata dilaksanakan, guru harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar seluruh waktu yang tersedia selama karyawisata dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Persiapan atau perencanaan meliputi tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan karyawisata. Tujuan utama dari *Outing class* di MI NU Miftahul Ulum ini memberikan kesempatan kepada peserta didik rekreasi sambil belajar di luar kelas untuk mengurangi rasa jenuh selama belajar di kelas.

---

<sup>20</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: GP Press, 2007), 298.

<sup>21</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, 298.

<sup>22</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 124.

- b) Menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Disini panitia pelaksana dan semua pihak guru tidak hanya memilih tempat untuk bermain saja, namun harus ada unsur belajar di dalamnya. Sehingga sebelum ditetapkan panitia pelaksana meninjau ke tempat yang akan di kunjungi.
  - c) Menetapkan waktu lamanya karyawisata. Dalam menetapkan waktu karyawisata di sini panitia pelaksana membagi siswa dalam dua kelompok pemberangkatan yaitu kelas I, III, dan V untuk kelompok pertama, dan kelompok kedua kelas II dan IV. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah saat kegiatan berlangsung mulai dari pengondisian peserta didik maupun pembagian pendamping kelompok.
  - d) Menyusun rencana belajar bagi peserta didik selama karyawisata. Dari pihak panitia maupun guru/ pendamping kurang adanya rencana belajar khusus bagi peserta didik. Pendamping ataupun panitia mengarahkan peserta didik dari awal pemberangkatan sampai lokasi. Pada saat di lokasi kegiatan peserta didik di ambil alih oleh petugas dari pabrik, sehingga guru hanya mendampingi jalannya kegiatan.
  - e) Merencanakan perlengkapan dan peralatan belajar yang harus disediakan. Dari panitia memberikan fasilitas transportasi untuk pemberangkatan dan pulang. Dari pihak pabrik menyediakan peralatan yang digunakan selama berada di dalam pabrik seperti topi dan tikar, dan peralatan pembuatan *ice cream* yang sudah di siapkan oleh pihak pabrik.
- 2) Pelaksanaan Karyawisata

Tahapan pelaksanaan adalah suatu tahap dimana dilaksanakan suatu acara yang telah disiapkan di sekolah. Setelah peserta didik sampai di lokasi segala sesuatu diatur sesuai dengan apa yang direncanakan.

- a) Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar dengan tujuan yang telah ditentukan. Di MI NU Mifatahul Ulum sendiri sudah menyiapkan pendamping. Pendamping/ guru ini bertugas dalam mendampingi peserta didik mulai dari pemberangkatan yaitu sebelum berangkat peserta didik diberi motivasi atau hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan. Misalnya, peserta didik harus mengikuti aturan

dari pabrik, peserta didik harus mengikuti kegiatan dengan baik, menjaga lisan dan perilaku, dan tidak boleh pisah dari kelompoknya masing-masing. Sampai di lokasi peserta didik diambil alih oleh pendamping pabrik, dimana di sini guru membantu dalam mengkondisikan peserta didik selama kegiatan, dan ikut mengarahkan.

- b) Perlu ditekankan bahwa prioritas utama adalah belajar bukan hanya sekedar rekreasi semata. Sehingga kunjungan ke pabrik *ice cream* Hongkong ini benar-benar memberikan pengetahuan peserta didik mengenai cara membuat *ice cream* mulai dari awal sampai akhir hingga *ice cream* dapat di nikmati.
- c) Jika menemui masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan, hendaknya guru segera melakukan perundingan dengan panitia pelaksana untuk mencari solusi. Sehingga di sini dalam pendampingan selalu melakukan komunikasi antara pendamping/guru, panitia, dengan pihak pabrik selama kegiatan.
- d) Peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bereksplorasi mencari pengetahuannya sendiri dibawah pengawasan guru. Setelah materi mengenai cara membuat *ice ceam* dijelaskan, peserta didik di arahkan ke tempat-tempat sesuai tahapan-tahapan membuat *ice cream*. Dalam kegiatan inilah peserta didik bereksplorasi, bahkan banyak siswa yang bertanya yang menghubungkan antara materi yang sudah mereka dapatkan dengan apa yang mereka lihat.
- e) Jika memungkinkan, akan lebih baik apabila sesekali diadakan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta didik membahas apa saja yang mereka lihat dan dapatakan. Dalam hal ini diskusi dilakukan di awal kegiatan yaitu pada saat pemberian materi mengenai cara membuat *ice cream*. Dan pada saat pemberian materi peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya apa saja sebelum melanjutkan kegiatan. Setelah kegiatan akhir yaitu menikmati *ice cream* bersama-sama yang sudah di celupkan ke dalam coklat masing-masing. Di sini juga diberikan materi tambahan sesuai apa yang mereka lihat. Peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dalam bertanya mengenai apa yang mereka lihat.

### 3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah tahap setelah kembali ke sekolah. Kemudian di kelas diadakan lagi diskusi pertukaran atau perlengkapan data yang telah diperoleh dan dicatat oleh setiap peserta didik. Tahap tindak lanjut adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik diminta untuk membuat dan mengumpulkan laporan hasil karyawisata secara individu atau kelompok.
- b) Guru memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik, baik di lokasi karyawisata maupun laporan yang telah mereka buat.

Setelah kegiatan *Outing class* selesai, peserta didik diberikan tugas untuk menulis apa saja yang mereka lakukan dan mereka lihat pada saat kegiatan berlangsung, mulai dari awal sampai akhir.<sup>23</sup> Tujuannya adalah bahwa peserta didik memang benar-benar mengikuti acara dengan baik dan peserta didik mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan utama *Outing class* di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Pelaksanaan program *Outing class* di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon di kemas dalam bentuk yang menyenangkan dan menarik. Dimana dalam karyawisata yang dilaksanakan mampu membuat siswa bermain sambil belajar. lingkungan atau lokasi karyawisata yang mendukung dalam pelaksanaan *Outing class* menjadi faktor penting bagi terlaksananya kegiatan ini. Lingkungan yang nyaman, situasi belajar yang menarik, maupun hal-hal baru yang siswa dapatkan dari kegiatan ini membuat siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan secara baik. Antusias tersebutlah yang akan menjadi motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajar saat *Outing class* berlangsung. Motivasi tersebut dinamakan motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri individu.<sup>24</sup> Motivasi inilah yang akan mendorong siswa dalam belajar, berpetualang, mencari hal-hal baru yang belum siswa ketahui, bahkan siswa mampu mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang menyenangkan. Berikut adalah hasil analisis data

---

<sup>23</sup> Miftahul Ulum, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 260.

dari 3 siswa melalui wawancara yang dilakukan penulis mengenai kegiatan *Outing class* yang mereka ikuti:

a) Amir

Menurut Nasution hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar salah satunya adalah suasana yang menyenangkan, siswa akan merasa senang dan nyaman dalam belajar.<sup>25</sup> Sebagaimana perasaan Amir yang lebih suka kegiatan *Outing class* dibandingkan belajar di kelas. Amir juga menjelaskan bahwa awalnya dia tidak mengetahui cara-cara membuat *ice cream* dan dari kegiatan ini dia menjadi tahu. Sesuai dengan dokumentasi yang penulis dapatkan bahwa Amir berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dan sholawatan, dimana mental Amir yang awalnya merasa malu dan tidak berani menjadi berani.

b) Galang

Galang merasakan bahwa belajar di kelas maupun *Outing class* sama-sama menyenangkan, namun di kegiatan *Outing class* galang mengungkapkan bahwa dia senang bermain bersama dengan teman-temannya. Selain itu galang juga belajar cara membuat *ice cream* dan pertama kalinya masuk ke dalam ruang pendingin besar. Sesuai dengan hasil wawancara penulis, bapak Ulum memaparkan bahwa kegiatan ini memang dibentuk dengan tujuan bermain sambil belajar. karena dari kegiatan ini siswa mampu mengetahui kegiatan produksi, distribusi, maupun konsumsi.<sup>26</sup>

c) Najwa

Rasa senang terlihat dari wajah Najwa saat penulis melakukan wawancara. Najwa mengungkapkan bermain bersama-sama sangatlah seru. Setelah melihat cara membuat *ice cream* kegiatan terakhir adalah bermain *Outbond* seperti jembatan gantung, jungkit-jungkit, ayunan, dan berfoto di spot foto yang sudah disediakan.

Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa kegiatan *Outing class* berbasis karyawisata ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan indikator motivasi menurut Noer Rohmah yaitu rasa senang, partisipasi siswa,

---

<sup>25</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982), 56.

<sup>26</sup> Miftahul Ulum, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, Transkrip 2.

ketenangan, semangat, dan tekun.<sup>27</sup> Rasa senang yang dimaksud disini adalah perasaan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan, sesuai hasil observasi penulis bahwa siswa merasakan senang dan bahagia pada saat melaksanakan kegiatan, hal ini juga dibuktikan dari ungkapan rasa senang siswa pada saat wawancara yaitu senang belajar di luar kelas dan bisa sambil bermain bersama-sama. Partisipasi siswa adalah adanya antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan dengan suasana yang tenang. Suasana yang tenang terlihat dari perbedaan pada saat pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yaitu ramai dan siswa asik bermain sendiri pada saat guru menjelaskan materi, sedangkan pada saat kegiatan ini siswa benar-benar mendengarkan materi yang diberikan dengan kondisi memperhatikan pemandu tersebut, sehingga munculnya semangat dari siswa untuk belajar apa yang mereka lihat dan mereka praktikkan secara langsung. Ketekunan tersebut menurut observasi terlihat dari masing-masing siswa dalam mencari informasi dan munculnya rasa ingin tahu siswa, sebagaimana siswa selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemandu dan selalu bertanya apabila siswa tidak tahu atau belum paham.<sup>28</sup> Dari motivasi tersebut mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang baru untuk siswa.

Pengalaman menurut Darwyn Syah dibagi menjadi 3 yaitu pengalaman belajar mental, pengalaman belajar fisik, dan pengalaman belajar sosial.<sup>29</sup> Hal tersebut sesuai apa yang siswa dapatkan, bahwa siswa mengetahui cara membuat *ice cream* secara langsung, merasa senang dengan kegiatan tersebut, mampu berkomunikasi yang baik dengan pemandu, merasa ingin tau dengan selalu melontarkan pertanyaan-pertanyaan, sikap malu yang berubah menjadi berani dan bermain *Outbond* bersama-sama.

Dalam kegiatan *Outing class* ini juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendorong adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, menunjang, melancarkan, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu.

---

<sup>27</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 261.

<sup>28</sup> Dzuha Tantalana, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, Transkrip 1.

<sup>29</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: GP Press, 2007), 298.

Sedangkan faktor penghambat adalah semua jenis faktor atau keadaan yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Di lihat kelemahan dan kelebihan dari kegiatan karyawisata itu sendiri. Menurut Erwin Widiasworo bahwa kelebihan *Outing class* berbasis karyawisata ini terdiri dari peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga proses belajar lebih bermakna sehingga mampu membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari sesuatu selain itu mampu memperkaya dan menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam kelas.<sup>30</sup>

Dari kelebihan tersebut mampu menjadi faktor pendukung atau pendorong dalam kegiatan *Outing class*. Faktor pendorong atau pendukung dari kegiatan program *Outing class* di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah adanya partisipasi dari pihak orang tua dengan kegiatan *Outing class* ini karena selain tidak adanya biaya yang dibebankan oleh siswa, juga adanya pendampingan yang baik dari pihak lokasi yang dikunjungi yang mampu memberikan arahan kepada siswa saat kegiatan berlangsung dengan antusias dari siswa sendiri saat pelaksanaan kegiatan.<sup>31</sup>

Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan *Outing class* di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini dapat mendorong atau menjadi motivasi siswa dalam belajar sambil bermain saat kegiatan berlangsung. Antusias ini timbul karena adanya situasi lingkungan belajar yang menyenangkan dan berbeda dengan situasi belajar pada saat di kelas, sehingga siswa memiliki hasrat untuk belajar yang tinggi tentang hal-hal yang mereka belum ketahui. Menurut Haryu Islamuddin motivasi memiliki dua jenis sudut pandang yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri seseorang).<sup>32</sup> Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 125.

<sup>31</sup> Miftahul Ulum, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 260-261.

1) Motivasi Intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorong untuk melakukan sesuatu. Hal ini siswa tidak membutuhkan dorongan dari luar diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Namun, dorongan tersebut sudah terdapat dalam diri siswa sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri individu. Sebagaimana dalam kegiatan *Outing class* di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati kudu adalah memberikan kesempatan belajar sambil bermain kepada siswa dengan situasi belajar yang menyenangkan. Siswa akan merasa senang dan nyaman dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan, baik proses belajar yang disertai dengan bermain maupun situasi baru yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Terjun langsung ke lingkungan produksi *Ice cream* menjadikan siswa mendapatkan suasana dan situasi belajar yang baru sehingga adanya pengalaman baru yang didapatkan siswa dari kegiatan *Outing class* ini.

Selain kelebihan yang mampu mendorong jalannya kegiatan *Outing class* ini, suatu kegiatan juga memiliki kelemahan. Menurut Erwin Widiasworo bahwa kelemahan *Outing class* berbasis karyawisata ini antara lain membutuhkan persiapan yang lama dan matang, memerlukan sarana yang banyak, membutuhkan biaya yang tidak sedikit, memiliki risiko yang cukup tinggi, dan menuntut perhatian yang ekstra dari guru saat berada di lokasi.<sup>33</sup>

Dari kelemahan-kelemahan di atas juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu kegiatan *Outing class*. Sebagaimana faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan *Outing class* di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah siswa yang terlalu banyak, sehingga susah dalam pengkondisian, pemilihan lokasi yang benar-benar dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa selain itu memilih lokasi yang aman dan nyaman untuk siswa, karena dengan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kegiatan ini kurangnya

---

<sup>33</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 125.

pendamping, dan pendamping tersebut juga perlu mempersiapkan rencana belajar yang jelas.<sup>34</sup>

Namun, tentunya beberapa faktor penghambat dan kelemahan tersebut tidak menjadi hambatan bagi sekolah untuk melaksanakan kegiatan *Outing class* ini. Sekolah dapat mengantisipasinya dengan persiapan panitia yang benar-benar matang. Segala kemungkinan yang buruk sedini mungkin harus dapat diantisipasi sehingga risiko yang besar dan fatal dapat dicegah.

Banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru jika mengadakan *Outing class*. Antara lain:

- a. Merumuskan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut tidak hanya disosialisasikan tidak hanya kepada peserta didik namun kepada orang tua atau wali.
- b. Pemberitahuan kepada orang tua termasuk permohonan izin dan penentuan lokasi yang akan di kunjungi sehingga kegiatan tersebut benar-benar merupakan kegiatan yang sangat di dukung oleh semua pihak.
- c. Dalam menentukan objek yang akan di kunjungi hendaknya di sesuaikan dengan tujuan. Sebisa mungkin mengandung unsur pendidikan. Dan lokasi yang di kunjungi aman untuk peserta didik.
- d. Melakukan penambahan jumlah pendamping dalam mendampingi peserta didik.
- e. Peserta didik yang terlalu banyak perlu adanya pengaturan jadwal pemberangkatan ataupun pembagian kelompok.
- f. Guru membuat rencana belajar secara tersusun, dan menyampaikannya kepada pendamping pabrik. Sehingga tujuan dalam kegiatan *Outing class* dapat tercapai. Salah satunya adalah terhubungnya materi-materi yang sudah disampaikan di kelas dengan kegiatan saat di lokasi seimbang dan se arah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Miftahul Ulum, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Dzuha Tantalana, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.